

Anti-Bullying Education, Discipline Education, and Responsibilities at SDN Rawa Barat 05 AM

Edukasi Anti-Bullying, Pendidikan Disiplin, dan Tanggung Jawab Pada SDN Rawa Barat 05 Pagi

Aji Lukman Ibrahim¹, Handar Subahandi Bakhtiar², M. Rizki Yudha Prawira³, Hilda Novyana⁴, Anni Alvionita Simanjuntak⁵, Riyanto⁶, Al Fath⁷, Nada Syifa Nurulhuda⁸, Virna Amalia Nur Permata⁹, Aisyah Nurhalizah¹⁰, Rafif Sani¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

E-mail: adjie_loekman@upnvj.ac.id^{*1} handarsubhandi@upnvj.ac.id² rizkiyudha@upnvj.ac.id³
hilda.novyana@upnvj.ac.id⁴ annialvionita@upnvj.ac.id⁵ riyanto009@upnvj.ac.id⁶
2210611213@mahasiswa.upnvj.ac.id⁷ 2210611183@mahasiswa.upnvj.ac.id⁸
2210611010@mahasiswa.upnvj.ac.id⁹ 2210611035@mahasiswa.upnvj.ac.id¹⁰
2210611238@mahasiswa.upnvj.ac.id¹¹

Abstract

Human social interactions often trigger conflicts and bullying, both verbal and physical. To prevent bullying and enhance discipline and responsibility, appropriate education is needed. On April 22, 2024, at SDN Rawa Barat 05 Pagi, lecturers and students from UPN Veteran Jakarta conducted a community service activity using lecture, education, and discussion methods, intending to foster discipline and responsibility. Attended by 30 students from 4th and 5th grade of Elementary School, this activity began with a pretest and ended with a posttest showing improvement in students' understanding of bullying, discipline, and responsibility. The posttest results indicated that the student's understanding of bullying was 86.7%, discipline was 93.3%, and responsibility was 100%. This education is expected to create a safer and more inclusive school environment, supporting children's development without fear of bullying.

Keyword: Education, Bullying, Responsibility, Discipline

Abstrak

Interaksi sosial manusia sering kali memicu konflik dan perundungan, baik verbal maupun fisik. Untuk mencegah perundungan dan meningkatkan disiplin serta tanggung jawab, diperlukan edukasi yang tepat. Pada 22 April 2024, di SDN Rawa Barat 05 Pagi, dosen dan mahasiswa dari UPN Veteran Jakarta melakukan kegiatan pengabdian menggunakan metode ceramah, edukasi, dan diskusi, dengan tujuan membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab. Diikuti oleh 30 siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar, kegiatan ini diawali dengan pretest dan diakhiri dengan posttest yang menunjukkan peningkatan dalam pemahaman siswa tentang perundungan, disiplin, dan tanggung jawab. Hasil posttest menunjukkan pemahaman tentang perundungan dari para peserta didik 86.7 %, disiplin sebanyak 93,3%, dan tanggung jawab sebanyak 100%. Edukasi ini diharapkan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan inklusif, mendukung perkembangan anak tanpa rasa takut akan perundungan.

Kata kunci: Edukasi Hukum, Perundungan, Tanggung Jawab, Disiplin

1. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang secara alami membutuhkan hubungan dan interaksi dengan sesamanya sepanjang hidup mereka, mulai dari kelahiran hingga kematian. Di dalam interaksi tersebut banyak hal yang terjadi, mulai dari pertukaran informasi, dukungan emosional, kerja sama dalam mencapai tujuan, hingga konflik dan pertentangan. Interaksi antar manusia juga

memungkinkan pembentukan hubungan dengan orang lain yang kuat, seperti persahabatan, percintaan, dan hubungan keluarga. Melalui interaksi ini, manusia belajar tentang diri mereka sendiri, belajar untuk berempati, dan juga mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk beradaptasi dalam masyarakat. Interaksi antar manusia juga menjadi pondasi untuk membentuk budaya, standar perilaku, dan prinsip-nilai yang dipegang oleh suatu komunitas atau masyarakat. Interaksi antar manusia merupakan bagian penting dari kehidupan manusia dan memengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka. Tidak jarang hasil interaksi menjadi hal yang negatif seperti terjadinya cekcok atau bahkan konflik yang lebih besar seperti konflik berskala sosial. Ketegangan dan perbedaan antar individu atau kelompok mengenai ekonomi, gender, dan agama. (Rafi, 2024) Seringkali dapat memicu ketegangan yang berujung pada konfrontasi fisik atau verbal.

Perbedaan ini dapat memicu terjadinya perundungan yang ditujukan kepada seseorang yang memiliki perbedaan pandangan atau kebiasaan. Terdapat beberapa jenis salah satunya perundungan secara verbal dan fisik. Perundungan verbal adalah tindakan di mana seseorang menggunakan kata-kata atau perilaku yang merendahkan atau menghina orang lain secara berlebihan, yang bisa membuat korban merasa takut dan merasa rendah diri. (Diannita et al., 2023) Sedangkan, perundungan fisik adalah jenis perundungan di mana pelaku melakukan kontak fisik dengan korban, entah itu secara langsung atau tidak langsung. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa bullying fisik melibatkan penggunaan kekerasan terhadap bagian tubuh korban, seperti memukul, menendang, menampar, mendorong, atau merusak barang korban. (Diannita et al., 2023) Perundungan fisik ini adalah perundungan yang paling sering terjadi. (Wulandari & Ningsih, 2023) Dampak yang timbul akibat perundungan dapat berupa korban merasakan tekanan secara psikologisnya dan gangguan ikatan sosial. (Dahu & Karoba, 2024)

Kejahatan perundungan juga diatur di dalam beberapa peraturan perundang-undangan diantaranya dalam Pasal 351 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana *jo* Pasal 466 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2023 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Pidana, Pasal 76A *jo* Pasal 77 dan Pasal 76C *jo* Pasal 80 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Pasal 27 ayat (3) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik *jo* Pasal 45 ayat (3) Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik *jo* Pasal 27A dan 27B Undang-undang Nomor 1 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.

45% dari anak muda Indonesia berusia 14-24 tahun pernah mengalami perundungan secara daring. kekerasan sudah hampir menjadi bagian yang selalu ada di dalam kehidupan sehari-hari. (*Jajak Pendapat: #ENDViolence GlobalPoll*, 2019) Dua dari setiap tiga remaja, baik perempuan maupun laki-laki, dalam rentang usia 13-17 tahun pernah mengalami minimal satu bentuk kekerasan selama hidup mereka. Selain itu, tiga dari setiap empat anak dan remaja yang mengalami kekerasan menyebutkan bahwa pelaku kekerasan tersebut adalah teman sebaya atau rekan mereka. (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA), 2018) Pentingnya kesadaran dari diri masing-masing akan pentingnya menjaga hubungan antara makhluk sosial harus sudah ditanamkan sedari kecil. Salah satu cara menumbuhkan kesadaran pentingnya menjaga hubungan baik dengan orang di sekitar kita adalah dengan menanamkan rasa disiplin dan tanggung jawab.

Disiplin anak merupakan strategi yang diterapkan untuk mencegah terjadinya masalah perilaku pada anak di masa depan. Istilah "disiplin" dapat diartikan sebagai pemberian pemahaman, pembelajaran keterampilan, atau pendidikan yang diberikan kepada anak. (El Syam & Suwondo, 2023) Dengan mengajarkan disiplin kepada anak-anak, mereka dapat mengembangkan pemahaman tentang batasan-batasan perilaku yang sesuai dan tidak sesuai. Ini membantu mereka untuk membedakan tindakan yang dilarang dan yang diperbolehkan, karena mereka telah diberi

pemahaman mengenai hal tersebut. Rasa tanggung jawab yang menjadi bagian dari sikap disiplin juga perlu ditanamkan agar mereka memiliki perasaan empati terhadap sekitarnya. Tanggung jawab ini mengacu pada pendidikan dan pembinaan mengenai prinsip-prinsip moral dan perilaku yang baik, serta karakteristik yang harus dimiliki sejak usia dini hingga dewasa. (Syahraeni, 2015)

Dikarenakan Sekolah Dasar adalah masa di mana anak-anak mulai membentuk pemahamannya yang mendalam tentang interaksi dengan orang-orang di sekitarnya dan pada saat Sekolah Dasar lah saat-saat anak membentuk kepribadiannya. Mereka rentan terhadap pengaruh lingkungan sekitar dan perlu dibekali oleh pemahaman yang kuat tentang pentingnya menghormati, menjaga hubungan baik, dan berperilaku sopan dengan semua. Apalagi perundungan adalah masalah yang sangat serius yang dapat mempengaruhi mental anak-anak di masa perkembangan mereka. Hasil Asesmen Nasional tahun 2021 menunjukkan bahwa sekitar 24,4% peserta didik berisiko mengalami kasus perundungan di lingkungan sekolah. (Direktorat Sekolah Dasar, 2022) Oleh karena itu, mengedukasi anak yang masih berada di Sekolah Dasar sangat penting untuk mencegah dan mengurangi kejadian perundungan yang berada di lingkungan sekolah, dan menciptakan lingkungan yang ramah dan inklusif bagi anak-anak.

Selain anti-*bullying*, kami juga mengedukasi tentang disiplin dan tanggung jawab atas permintaan langsung dari kepala sekolah. Beliau menyatakan bahwa memilih tema ini akan membantu memperkuat nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab di antara para siswa. Kepala sekolah percaya bahwa dengan memahami pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab, para siswa akan lebih cenderung untuk bertindak secara bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan sekolah yang aman dan harmonis. Dengan menggabungkan edukasi anti-*bullying*, disiplin, dan tanggung jawab, kami berharap dapat memberikan landasan yang kokoh bagi perkembangan karakter positif para siswa di SDN Rawa Barat 05 Pagi.

Terdapat salah satu pengabdian kepada masyarakat terdahulu yang membukakan pemikiran dalam pengabdian ini, yakni pengabdian yang dilakukan oleh Rosalia Dika Agustanti dan rekan dengan judul "EDUKASI SADAR HUKUM PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DI KALANGAN PELAJAR KEPADA SISWA SMA NEGERI 66 JAKARTA". Edukasi tersebut dilakukan dan membahas untuk menyadarkan para peserta didik bahaya dari perundungan yang dilakukan secara daring yang dapat berdampak buruk pada kesejahteraan mental pelajar. (Agustanti et al., 2023) Berbeda dengan edukasi tersebut, edukasi ini membahas mengenai menumbuhkan sifat tanggung jawab dan disiplin untuk mencegah terjadinya tindakan perundungan baik secara langsung maupun secara daring.

2. METODE PENELITIAN

Pengabdian ini dijalankan dalam rentang satu hari, pada tanggal 22 April 2024. Metode yang diterapkan dalam pelaksanaannya mencakup edukasi, ceramah, dan diskusi ringan mengenai berbagai jenis-jenis *bullying*, rasa disiplin, dan rasa tanggung jawab. (Agustanti et al., 2023) Dalam menjalankan program ini, penyelenggara mengorganisir prosesnya menjadi beberapa tahap. Tahap pertama adalah Tahap Persiapan, di mana penyelenggara membuat proposal pelaksanaan pengabdian dan berkolaborasi dengan kepala sekolah serta wakil kepala sekolah. Selain itu, penyelenggara juga melakukan penyusunan materi yang akan disampaikan serta mempersiapkan hal-hal lain seperti plakat, tanda terima kasih, dan persiapan konsumsi untuk siswa dan siswi di SDN Rawa Barat 05 Pagi. Kedua, Tahap Pelaksanaan, di mana program ini dijalankan melalui partisipasi siswa/siswi SDN Rawa Barat 05 Pagi Jakarta Selatan. Kegiatan dilakukan di ruang aula dengan materi yang disampaikan melalui presentasi berbasis power point menggunakan proyektor. Edukasi dimulai dengan *pretest* untuk mengukur pemahaman siswa/siswi tentang anti-*bullying*, Disiplin, dan Tanggung Jawab. dilanjutkan dengan sesi tanya jawab atau diskusi untuk mengevaluasi pemahaman materi yang disampaikan. Sebelum kegiatan berakhir, dilakukan *posttest* untuk mengukur pemahaman siswa/siswi setelah edukasi. (Waluyo et al., 2023) Sebagai penutup acara edukasi, penyelenggara dan peserta melakukan dokumentasi serta memberikan cinderamata kepada kepala

sekolah SDN Rawa Barat 05 Pagi Jakarta Selatan. Ketiga, Tahap Akhir, penyelenggara mengevaluasi pelaksanaan program dan menyusun laporan kegiatan. Selain itu, penyelenggara juga menyusun jurnal ilmiah dalam bidang pengabdian masyarakat, melakukan publikasi di media massa, dan membuat video dokumentasi sebagai beberapa hasil dari kegiatan edukasi ini. Semua ini bertujuan untuk berkontribusi dalam menyebarkan pengetahuan dan pengalaman di bidang ilmu hukum.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah perundungan yang semakin marak dialami oleh anak muda harus dengan cepat diselesaikan agar tidak dijadikan budaya oleh sekelompok orang. Edukasi adalah salah satu bentuk pencegahan yang dilakukan untuk mengurangi angka perundungan yang ada di Indonesia. Dengan harapan edukasi akan membantu para siswa/i dapat memperoleh pengetahuan mengenai perundungan dan jenis-jenis dari perundungan tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN Rawa Barat 05 Pagi yang diikuti oleh 30 peserta didik. Kegiatan edukasi mengenai perundungan ini memuat beberapa materi di antaranya:

1. Bentuk-bentuk perundungan;
2. Akibat dan Pencegahan perundungan;
3. Sikap disiplin; dan
4. Sikap tanggung jawab.



Gambar 1. Bentuk Perundungan



Gambar 2. Akibat Perundungan



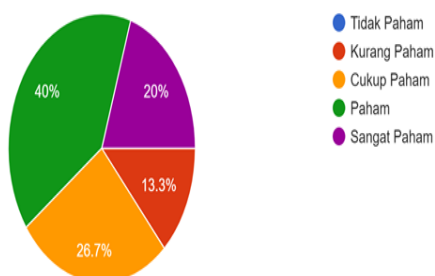
Gambar 3. Cara Menjadi Disiplin



Gambar 4. Cara memiliki sifat tanggung jawab

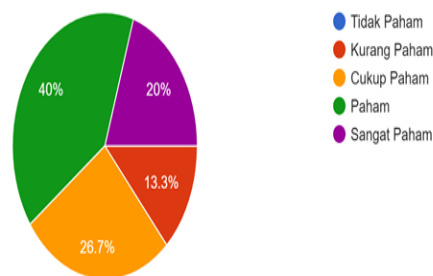
Ketika menyelenggarakan kegiatan edukasi tentang pencegahan perundungan, penyelenggara membuat kuesioner sebelum dan setelah kegiatan untuk mengevaluasi pemahaman peserta sebelum dan setelah kegiatan tersebut. Sistem yang digunakan untuk mengukur pemahaman peserta mengenai anti-*bullying* adalah melalui Google Form yang diisi oleh para siswa. Kuesioner ini digunakan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta dengan pendekatan deskriptif-kuantitatif, dengan analisis dilakukan melalui diagram. Hasil dari kuesioner tersebut akan dikategorikan ke dalam tujuh kategori: **Pertama**, adalah pemahaman mengenai perundungan. **Kedua**, pengalaman terlibat dalam perundungan. **Ketiga**, pemahaman mengenai disiplin. **Keempat**, pemahaman mengenai tanggung jawab. **Kelima** pemahaman apabila tidak hidup dengan disiplin. **Keenam**, pengalaman menjadi korban perundungan. **Ketujuh**, pemahaman mengenai apa yang harus dilakukan apabila menjadi korban perundungan. Peserta didik akan memilih pemahaman mereka berada di mana berdasarkan kategori pertanyaan di atas dengan menggunakan jawaban: **Sangat Paham, Paham, Cukup Paham, Kurang Paham, dan Tidak Paham**. *Pretest* dan *posttest* dilakukan dengan menggunakan Google Form yang hasilnya dapat dilihat dalam diagram lingkaran di bawah ini:

Sejauh mana pemahaman kamu terkait jenis-jenis Bullying
30 responses



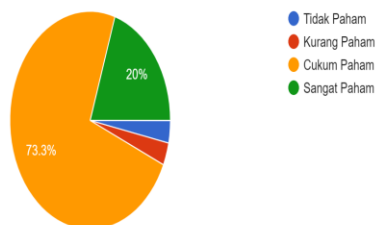
Gambar 5. *Pretest* Sejauh mana pemahaman kamu terkait jenis-jenis bullying

Sejauh mana pemahaman kamu terkait jenis-jenis Bullying
30 responses



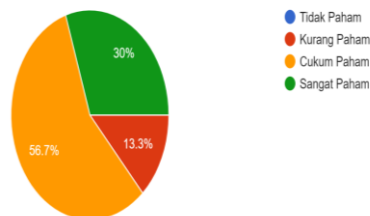
Gambar 6. *Posttest* Sejauh mana pemahaman kamu terkait jenis-jenis Bullying

Sejauh mana pemahaman kamu terkait dengan apa yang harus dilakukan ketika mengalami bullying?
30 responses

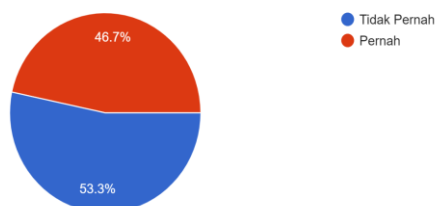
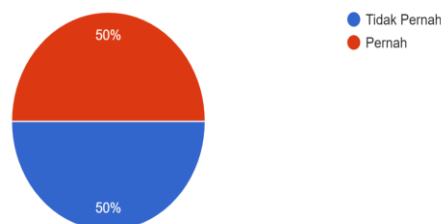


Gambar 7. *Pretest* Apakah kamu pernah terlibat bullying

Sejauh mana pemahaman kamu terkait dengan apa yang harus dilakukan ketika mengalami bullying?
30 responses



Gambar 8. *Posttest* Apakah kamu pernah terlibat bullying

Apakah kamu pernah terlibat bullying
30 responsesGambar 9. *Pretest* sejauh mana pemahaman kamu terkait dengan apa yang harus dilakukan ketika mengalami *bullying*?Apakah kamu pernah terlibat bullying
30 responsesGambar 10. *Posttest* Sejauh mana pemahaman kamu terkait dengan apa yang harus dilakukan ketika mengalami *bullying*?

Hasil dari kuesioner pretest dan posttest menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik mengenai perundungan sebelumnya masih ada yang kurang dan masih banyak yang belum sepenuhnya memahami tindakan perundungan dan langkah-langkah yang harus diambil jika mereka menjadi korban perundungan. Kemudian setelah edukasi beberapa peserta didik menjadi sangat paham mengenai apa itu perundungan dan apa yang harus dilakukan apabila kita mengalami perundungan yang ditunjukkan dalam pelaksanaan *posttest*. Sebelum pelaksanaan edukasi beberapa peserta didik mungkin ada yang masih belum memahami konsep perilaku disiplin, tanggung jawab, dan konsekuensi dari kurangnya sikap disiplin. Setelah melakukan edukasi beberapa peserta didik dapat memahami apa arti dari hidup disiplin, tanggung jawab, dan akibat dari tidak memiliki sikap disiplin yang ditunjukkan dalam pelaksanaan *posttest*.

Tabel 1. Data peserta didik yang pernah mengalami atau terlibat dalam perundungan

No	Parameter	Pernah	Tidak Pernah
1.	Apakah Kamu pernah mengalami bullying	21 (70%)	9 (30%)
2.	Apakah kamu pernah terlibat bullying	14 (46,7%)	16 (53,3%)

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 70% peserta pernah mengalami perundungan dan 46,7% peserta mengaku pernah terlibat dalam tindakan perundungan. Hal ini menunjukkan bahwa perundungan masih menjadi masalah yang sangat serius dan memprihatinkan di lingkungan sekolah, memerlukan perhatian lebih lanjut dari pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi para siswa. Perundungan dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan emosional para siswa, sehingga perlu ada upaya bersama-sama untuk mengatasi dan mengurangi insiden perundungan di sekolah.

Tabel 2. Data *Pretest*

No	Parameter	Sangat Paham	Paham	Cukup Paham	Kurang Paham	Tidak Paham
1.	Sejauh mana pemahaman kamu terkait jenis-Jenis Bullying	4 (13,3%)	11 (36,7%)	11 (36,7%)	4 (13,3%)	0 (0%)
2.	Sejauh mana pemahaman kamu terkait hidup disiplin?	6 (20%)	12 (40%)	9 (30%)	3 (10%)	0 (0%)
3.	Apakah kamu mengerti mengenai arti tanggung jawab?	6 (20%)	12 (40%)	9 (30%)	3 (10%)	0 (0%)
4.	Sejauh mana pemahaman kamu terkait dengan akibat jika kita hidup dengan tidak disiplin?	4 (13,3%)	0 (0%)	17 (56,7%)	9 (30%)	0 (0%)
5.	Sejauh mana pemahaman kamu terkait dengan apa yang harus dilakukan ketika mengalami bullying?	6 (20%)	22 (73,3%)	0 (0%)	1 (3,3%)	1 (3,3%)

Tabel 3. Data *Posttest*

No	Parameter	Sangat Paham	Paham	Cukup Paham	Kurang Paham	Tidak Paham
1.	Sejauh mana pemahaman kamu terkait jenis-Jenis Bullying	6 (20%)	12 (40%)	8 (26,7%)	4 (13,3%)	0 (0%)

2.	Sejauh mana pemahaman kamu terkait hidup disiplin?	7 (23,3%)	8 (26,7%)	13 (43,3%)	2 (6,7%)	0 (0%)
3.	Apakah kamu mengerti mengenai arti tanggung jawab?	6 (20%)	10 (33,3%)	14 (46,7%)	0 (0%)	0 (0%)
4.	Sejauh mana pemahaman kamu terkait dengan akibat jika kita hidup dengan tidak disiplin?	6 (20%)	0 (0%)	16 (53,3%)	7 (23,3%)	1 (3,3%)
5.	Sejauh mana pemahaman kamu terkait dengan apa yang harus dilakukan ketika mengalami bullying?	9 (30%)	17 (56,7%)	0 (0%)	4 (13,3%)	0 (0%)

Berdasarkan edukasi yang telah dilakukan, terlihat hasil yang signifikan dengan pemahaman peserta didik bertambah mengenai perundungan, sikap disiplin, dan rasa tanggung jawab. Peserta didik terkadang melakukan perundungan, akan tetapi dia merasa hal itu bukan termasuk ke dalam kategori perundungan. Pada parameter pemahaman tentang jenis-jenis bullying, persentase peserta yang sangat paham meningkat dari 13,3% menjadi 20%. Selain itu, peserta yang paham meningkat dari 36,7% menjadi 40%. Ini menunjukkan bahwa edukasi berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang berbagai jenis perundungan yang tidak hanya mencakup kekerasan fisik tetapi juga verbal.

Sebelum edukasi hanya 27 atau sebesar 90% peserta yang memiliki pemahaman tentang disiplin. Namun, setelah pemaparan, angka tersebut naik menjadi 28 atau sebanyak 93,3%. Kenaikan satu peserta dalam pemahaman tentang disiplin menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan berhasil menjangkau peserta yang sebelumnya mungkin belum sepenuhnya menyadari pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan dalam hal tanggung jawab, hanya 16 peserta atau 53,33% peserta yang benar-benar memahami pada saat dilakukan *pretest*. Setelah dilakukan edukasi, jumlah mereka meningkat menjadi 18 peserta atau 60%. Terdapat Peningkatan sejumlah 6,67% dari hasil *posttest*, hal menunjukkan bahwa edukasi berhasil mengklarifikasi konsep tanggung jawab bagi peserta yang sebelumnya konsep dari tanggung jawab sulit dimengerti bagi sebagian peserta didik. Konsep dari tanggung jawab sulit dimengerti dikarenakan, luasnya pemahaman mengenai tanggung jawab karena mencakup berbagai aspek, seperti tanggung jawab pribadi terhadap diri sendiri, tanggung jawab sosial terhadap masyarakat, dan tanggung jawab akademik terhadap pendidikan dan pembelajaran.

Setelah memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang perundungan, disiplin, dan tanggung jawab, diharapkan bahwa peserta didik akan mulai mempraktikkan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka dapat memperkuat sikap empati terhadap sesama, lebih bertanggung jawab terhadap tindakan dan kata-kata mereka, serta lebih memperhatikan konsekuensi dari perilaku mereka. Dengan pemahaman ini, diharapkan mereka dapat menjadi agen perubahan dalam lingkungan mereka, mempromosikan budaya yang ramah dan menghargai perbedaan, serta menghindari perilaku perundungan dalam segala bentuknya. Sebagai penutup acara pengabdian masyarakat ini, penyelenggara melakukan foto bersama dengan para peserta.



Gambar 11. Interaksi Mahasiswa dan Siswa saat *Posttest*



Gambar 12. Foto Bersama Perangkat Sekolah

4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi tentang anti-*bullying* yang dilakukan di SDN Rawa Barat 05 Pagi mampu memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta didik mengenai perundungan, disiplin, dan tanggung jawab. Sebelum kegiatan edukasi dilakukan, sebagian peserta didik masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai anti-*bullying* dan pentingnya hidup dengan disiplin serta tanggung jawab. Namun, setelah mengikuti edukasi, mayoritas peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap topik tersebut. Hasil kuesioner pretest dan posttest menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan pemahaman mereka tentang anti-*bullying*, disiplin, dan tanggung jawab setelah mengikuti kegiatan edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi tersebut berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan peserta didik tentang isu-isu tersebut.

Edukasi mengenai anti-*bullying*, disiplin, dan tanggung jawab merupakan langkah penting dalam upaya pencegahan dan penanggulangan perundungan di kalangan anak-anak dan remaja. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang masalah ini, diharapkan peserta didik dapat menjadi lebih terbuka wawasannya terhadap tindakan perundungan, lebih menghargai pentingnya hidup dengan disiplin, dan menjadi lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Diharapkan pula dapat menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan anak-anak dan remaja, di mana mereka merasa aman dan nyaman untuk belajar dan berkembang tanpa rasa takut akan menjadi korban perundungan. Dengan demikian, pendidikan ini tidak hanya berpengaruh pada individu, tetapi juga pada keseluruhan dinamika sosial dalam lingkungan pendidikan. Dengan peningkatan kesadaran dan keterampilan, diharapkan insiden-insiden perundungan dapat dikurangi sehingga menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung bagi semua peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustanti, R. D., Wahyudi, S. T., Supardi, S., Lewoleba, K. K., Mulyadi, M., Maharani, A. S., & Fath, A. (2023). Edukasi Sadar Hukum Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Pelajar Kepada Siswa SMA Negeri 66 Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(9), 29–39.
- Dahu, M. G., & Karoba, H. A. M. (2024). DAMPAK BULLYING TERHADAP KEBERLANGSUNGGAN GENERASI MUDA. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(12), 109–120. DOI: <https://doi.org/10.6578/triwikrama.v2i12.2080>
- Diannita, A., Salsabela, F., Wijati, L., & Putri, A. M. S. (2023). Pengaruh Bullying terhadap Pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Education Research*, 4(1), 297–301. DOI: <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.117>
- El Syam, R. S., & Suwondo, A. (2023). Aksentuasi Growth Mindset Dalam Pendampingan Penerapan Disiplin Positif Bagi Ustadz/Ustadzah Di Pesantren Di Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 10(1), 24–32. DOI: <https://doi.org/10.32699/ppkm.v10i1.3377>
- Kemdikbud. (2022, Agustus 2). *Stop Perundungan atau Bullying*. Diakses pada tanggal 5 Mei 2024 dari Direktorat Sekolah Dasar: <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/stop-perundungan-atau-bullying>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA). (2018). *Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR) UReport. (2019, Juni 3). Jajak Pendapat: #ENDViolence Global Poll 2019*. Diakses pada tanggal 5 Mei 2024 dari UReport UNICEF: <https://indonesia.ureport.in/v2/opinion/3454/>
- Rafi, M. M. (2024). Pembuktian Hukum Terhadap Pelaku Bullying Dalam Kriminologi. *Jurnal Hukum Dan HAM Wara Sains*, 3(01), 146–157. DOI: <https://doi.org/10.58812/jhhws.v3i01.1007>
- Syahrani, A. (2015). Tanggung jawab keluarga dalam pendidikan anak. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 2(1). DOI: <https://doi.org/10.24252/al-irsyad%20al-nafs.v2i1.2560>
- Waluyo, B., Prasetyo, H., Subakdi, S., Ibrahim, A. L., Novyana, H., Fauzan, M., Noerman, C. T., & Pasah, M. (2023). Peningkatan Pengetahuan Mengenai Upaya Pencegahan Bullying Melalui Penyuluhan Hukum Terhadap Pelajar. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(6), 842–849. DOI: <https://doi.org/10.59395/altifani.v3i6.490>
- Wulandari, H., & Ningsih, S. A. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Sejak Dini Untuk Melawan Aksi Bullying Era Revolusi 5.0. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 14773–14787. DOI: <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.2116>